

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI TK ISLAM
BAITUSSALAM**

Syafira Fadilah¹ Nistia Tri Utari²

syafirafadilah5@gmail.com, nistia.sriutari87@gmail.com

Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Bandung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran dan implementasi sistem informasi di TK Baitussalam guna meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan cara pandang bergaya induktif, yang berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan, dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan proses pembelajaran dan administrasi, sekolah ini telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk memfasilitasi berbagai aspek operasional. Yakni salah satu inovasi yang digunakan oleh TK Islam Baitussalam ialah aplikasi bernama Situs PAUD (Sistem Informasi Untuk Sekolah PAUD). Aplikasi ini dirancang khusus untuk membantu guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan melakukan penilaian siswa secara sistematis dan efisien. Namun banyak kendala yang dihadapi TK Baitussalam ini yaitu mengenai kurangnya pemahaman dan kemampuan guru dalam menggunakan laptop, kendala dalam input pengelilaan data karena terbiasa manual.

Dari uraian diatas, penulis menyarankan kepada TK Islam Baitussalam untuk agar SIM disesuaikan lagi dengan kebutuhan spesifik TK, termasuk fitur-fitur yang mendukung pembelajaran usia dini. Menambahkan modul tambahan seperti e-learning atau pelacakan perkembangan siswa secara interaktif. Memfasilitasi komunikasi antara guru dan orang tua, misalnya melalui aplikasi atau portal untuk pembaruan informasi terkait kegiatan sekolah, laporan kemajuan siswa, atau jadwal penting. Dan yang tak kalah penting adalah mengadakan pelatihan rutin bagi pengguna terutama guru untuk meningkatkan keterampilan teknologi agar SIM dapat digunakan secara maksimal

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen, Mutu Pendidikan, TK Baitussalam

Abstract

This study aims to determine how much the role and implementation of information systems in Baitussalam Kindergarten in order to improve the quality of education. This research method uses qualitative research using an inductive style perspective, which focuses on individual meaning, and translates the complexity of a problem, using data collection methods, namely interviews and observations.

Based on the results of research conducted on learning and administrative processes, this school has implemented a Management Information System (SIM) to facilitate various operational aspects. Namely, one of the innovations used by Baitussalam Islamic Kindergarten is an application called Situs PAUD (Information System for PAUD Schools). This application is specifically designed to assist teachers in developing lesson plans and conducting student assessments systematically and efficiently. However, there are many obstacles faced by Baitussalam Kindergarten, namely the lack of understanding and ability of teachers to use laptops, constraints in data management input because they are used to manual.

From the description above, the author suggests to Baitussalam Islamic Kindergarten that the SIM be adjusted to the specific needs of the kindergarten, including features that support early learning. Add additional modules such as e-learning or interactive tracking of student progress. Facilitate communication between teachers and parents, for example through an application or portal for information updates related to school activities, student progress reports, or important schedules. And last but not least is to hold regular training for users, especially teachers, to improve technology skills so that SIM can be used optimally.

Keywords: Management Information System, Education Quality, Baitussalam Kindergarten

A. Pendahuluan

Pada era teknologi informasi seperti saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa data dan informasi kelembagaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan dari suatu institusi kelembagaan Pendidikan¹Bangsa Indonesia tidak ingin hidup terbelakang akibat aspek pendidikan tidak mendapat porsi yang cukup dengan beriringnya berbagai kemajuan di bidang lain²

Apabila suatu institusi kelembagaan pendidikan kurang mendapatkan dukungan informasi yang berkualitas, maka dalam waktu tertentu akan mengalami kesulitan atau kegagalan dalam mengontrol sumber daya kelembagaan pendidikan

¹ Rahmadi, F., Munisa, M., Rozana, S., Rangkuti, C., Ependi, R., & Hariyanto, E. (2022). Dampak Sistem Informasi Manajemen Terhadap Dunia Pendidikan. *Prosiding Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharmawangsa*, 1(1), 85-90.

² Hermanto, B. (2020). Perekayaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2).

itu sendiri, sehingga proses pengambilan keputusan-keputusan yang sifatnya strategis akan menjadi terganggu, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan ketidakberhasilan dalam menembus ketatnya persaingan dengan lingkungannya.

Pembangunan SIM bertujuan untuk membangun aliran data dan informasi sehingga mampu mengintegrasikan data dan mendistribusikan informasi dari dan ke berbagai terminal dengan cepat dan aman³ Penggunaan sumber daya kelembagaan yang efektif, efisien dan optimal dalam pelaksanaan program dan kegiatan pengembangan SIM kelembagaan pendidikan, salah satu kuncinya terletak pada ketersediaan data dan informasi yang akurat dan tepat waktu, berupa data tentang siswa, tenaga pengajar (guru), sarana dan prasarana, keuangan, evaluasi hasil belajar, dan lain-lain.

TK Islam Baitussalam sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam, juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan data dan informasi secara optimal. Proses administratif seperti pengelolaan data siswa, jadwal kegiatan, laporan perkembangan, dan komunikasi dengan orang tua membutuhkan sistem yang terstruktur dan terintegrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Manajemen di TK Islam Baitussalam. Penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana sistem informasi yang digunakan saat ini mendukung operasional lembaga, mengungkapkan hambatan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan sistem yang lebih baik di masa depan.

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan manajemen di TK Islam Baitussalam serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya yang menghadapi tantangan serupa. Pada era teknologi informasi seperti saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa data dan informasi kelembagaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan dari suatu institusi kelembagaan Pendidikan⁴

³ Andrias, A. N. A. (2020). Peranan Sistem Informasi Manajemen Pai Untuk Meningkatkan Kualitas Guru Di Smp Plus Al Munawar. *TEXTURA*, 1(1), 1-12.

⁴ Rahmadi, F., Munisa, M., Rozana, S., Rangkuti, C., Ependi, R., & Hariyanto, E. (2022). Dampak Sistem Informasi Manajemen Terhadap Dunia Pendidikan. *Prosiding Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharmawangsa*, 1(1), 85-90

Bangsa Indonesia tidak ingin hidup terbelakang akibat aspek pendidikan tidak mendapat porsi yang cukup dengan beriringnya berbagai kemajuan di bidang lain⁵ Apabila suatu institusi kelembagaan pendidikan kurang mendapatkan dukungan informasi yang berkualitas, maka dalam waktu tertentu akan mengalami kesulitan atau kegagalan dalam mengontrol sumber daya kelembagaan pendidikan itu sendiri, sehingga proses pengambilan keputusan-keputusan yang sifatnya strategis akan menjadi terganggu, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan ketidakberhasilan dalam menembus ketatnya persaingan dengan lingkungannya⁶ Pembangunan SIM bertujuan untuk membangun aliran data dan informasi sehingga mampu mengintegrasikan data dan mendistribusikan informasi dari dan ke berbagai terminal dengan cepat, akurat dan aman.

TK Islam Baitussalam sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam, juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan data dan informasi secara optimal. Proses administratif seperti pengelolaan data siswa, jadwal kegiatan, laporan perkembangan, dan komunikasi dengan orang tua membutuhkan sistem yang terstruktur dan terintegrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Manajemen di TK Islam Baitussalam. Penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana sistem informasi yang digunakan saat ini mendukung operasional lembaga, mengungkapkan hambatan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan sistem yang lebih baik di masa depan.

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan manajemen di TK Islam Baitussalam serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya yang menghadapi tantangan serupa.

B. Kajian Teori

1. Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen bukan merupakan hal yang baru dalam komputerisasi pada perkembangan dunia usaha zaman sekarang. Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk

⁵ Hermanto, B. (2020). Perekayaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2).

⁶ DR HA Rusdiana, M. M. (2021). *Sistem informasi manajemen pendidikan: Konsep, prinsip, dan aplikasi*. Fitrah Ilhami.

memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan dengan mudah diakses secara global.⁷ Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem informasi manajemen yang menggambarkan ketersediaan suatu rangkaian data yang cukup lengkap kemudian disimpan agar dapat menyediakan informasi untuk mendukung operasi, manajemen, dan pembuatan keputusan dalam suatu organisasi. Menurut Stoner, sistem informasi manajemen adalah sebuah metode formal untuk menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi manajemen yang diperlukan untuk mempermudah proses pengambilan keputusan, dan memungkinkan fungsi-fungsi dari manajemen seperti perencanaan, pengendalian, dan operasional organisasi dapat dilaksanakan secara efektif⁸. Sistem Informasi Manajemen menggambarkan suatu unit atau badan yang khusus bertugas untuk mengumpulkan berita dan memprosesnya menjadi informasi

untuk keperluan manajerial organisasi dengan memakai prinsip sistem. Dikatakan memakai prinsip sistem karena berita yang tersebar dalam berbagai bentuknya dikumpulkan, disimpan serta diolah dan diproses oleh satu badan yang kemudian akan dapat dirumuskan menjadi suatu kesatuan yang biasa disebut informasi.

Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu badan memiliki bagian-bagian yang melaksanakan tugas-tugas tertentu. Bagian-bagian itu ialah: (1) pengumpulan data, (2) penyimpan data, (3) pemroses data, dan (4) pemrogram data. Masing-masing bagian tersebut dibutuhkan petugas yang ahli dalam bidangnya. Data dapat diproses dengan pikiran dan keterampilan petugas dengan memakai model berpikir deduktif dan induktif. Berpikir deduktif bersumberkan dari kebutuhan manajer

⁷ Zakiyudin Ais. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media 2011.

⁸ Zamroni, M. A. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Dlanggu. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 11-21.

sedangkan berpikir induktif terjadi ketika Menyusun informasi dari fakta-fakta yang menyangkut kebutuhan manajer Berdasarkan definisi dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk mendukung mempermudah proses pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen dalam suatu organisasi.

a) Manajemen Pada Aspek Informasi

Manajemen Pada Aspek Informasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sebuah bidang yang mulai berkembang sejak tahun 1960an. Walau tidak terdapat konsensus tunggal, secara umum SIM didefinisikan sebagai sistem yang menyediakan informasi yang digunakan untuk mendukung operasi, manajemen, serta pengambilan keputusan sebuah organisasi. SIM juga dikenal dengan ungkapan lainnya seperti: “Sistem Informasi”, “Sistem Pemrosesan Informasi”, “Sistem Informasi dan Pengambil Keputusan”. SIM menggambarkan suatu unit atau badan yang khusus bertugas untuk mengumpulkan berita dan memprosesnya menjadi informasi untuk keperluan manajerial organisasi dengan memakai prinsip sistem. Dikatakan memakai prinsip sistem karena berita yang tersebar dalam berbagai bentuknya dikumpulkan, disimpan serta diolah dan diproses oleh satu badan yang kemudian akan dapat dirumuskan menjadi suatu kesatuan yang biasa disebut informasi

b) Sistem informasi sebagai pendukung Proses Manajerial

Teori-teori kepemimpinan diketahui bahwa manajemen suatu organisasi memainkan tiga kategori peranan, yaitu peranan yang bersifat interpersonal, peranan informasional, dan peranan selaku pengambil keputusan. Peranan yang bersifat interpersonal dimaksudkan untuk menumbuhkan iklim solidaritas dan kebersamaan dalam organisasi. Peranan ini dapat terlihat dalam tiga bentuk, yaitu (1) peranan yang bersifat simbolis,

dimana ia akan berakibat pada kesediaan manajemen untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan seremonial. (2) Peranan selaku pimpinan, dimana kemampuan memimpin yang efektif akan turut menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi. (3) Peranan sebagai penghubung, yakni manajemen menerima informasi dari pihak luar dan sebaliknya memberikan informasi kepada pihak luar tentang organisasi yang dipimpinnya. Peranan yang kedua adalah peranan informasional. Yakni, dalam kedudukannya sebagai pimpinan dalam organisasi, manajemen menjadi pemantau arus informasi, selain sebagai penerima dan pembagi informasi. Peranan yang terakhir adalah selaku pengambil keputusan, baik yang sifatnya strategis, fungsional dan teknis operasional. Seluruh peranan yang telah disebutkan tadi akan dapat dimainkan oleh manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi apabila sebelum dan selama memainkan peranan tersebut tersedia semua jenis informasi yang diperlukan oleh manajemen suatu organisasi.

Hal ini dapat di simpulkan bahwa organisasi apapun yang dikelola, manajemen selalu terlibat dalam serangkaian proses manajerial yang pada intinya berkisar pada penentuan tujuan dan sasaran, perumusan strategi, perencanaan, penentuan program kerja, pengorganisasian, penggerakan sumber daya manusia, pemantauan kegiatan operasional, pengawasan, penilaian, serta penciptaan dan penggunaan sistem umpan balik. Masing-masing tahap dalam proses tersebut pasti memerlukan berbagai jenis informasi dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan Tujuan dan Sasaran dapat dinyatakan secara aksiomatis bahwa suatu organisasi dibentuk dan dikelola untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam rangka penentuan juga pencapaian tujuan tersebut maka dibutuhkan informasi yang dapat memberikan gambaran kasar atau global tentang kecenderungan-kecenderungan yang mungkin terjadi, baik secara internal organisasi itu sendiri maupun pada lingkungan di mana organisasi bergerak.
- 2) Perumusan strategi keseluruhan upaya pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi memerlukan strategi yang mantap dan jelas. Salah satu instrumen ilmiah yang umum digunakan dalam penentuan strategi organisasi ialah analisis SWOT, yaitu: Strength (Kekuatan), Weakness

(Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threats (Ancaman). Agar analisis SWOT benar-benar ampuh sebagai instrumen pembantu dalam penentuan dan pelaksanaan strategi organisasi, diperlukan informasi menngenai kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang mungkin dihadapi oleh organisasi tersebut.

- 3) Perencanaan strategi yang telah dirumuskan dan ditetapkan memerlukan penjabaran melalui penelenggaraan fungsi perencanaan. Karena perencanaan merupakan salah satu hal yang penting dalam organisasi, perlu diketahui secepat mungkin berbagai resiko dan faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab kegagalan pelaksanaan tujuan dan strategi organisasi. Informasi-informasi yang dibutuhkan dalam proses perencanaan adalah 5 W 1 H, yaitu what (apa), when (kapan), where (di mana), who (siapa), why (mengapa), dan how (bagaimana).
- 4) Penyusunan Program Kerja Penyusunan program kerja merupakan rincian sistematis dari rencana kerja jangka waktu menengah. Keenam pertanyaan di atas harus terjawab dalam penyusunan program kerja dimana ia harus bersifat kuantitatif, menyatakan secara jelas dan konkret hasil yang diharapkan, standar kinerja jelas, mutu hasil pekerjaan ditetapkan secara pasti, dan program kerja disusun sedemikian rincinya sehingga dapat dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan operasional.
- 5) Pengorganisasian Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang terikat secara formal dan hierarkis serta bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi dapat menjadi wadah dan tempat berinteraksi dimana sekelompok orang bergabung dan menempati wilayah-wilayah tertentu untuk melakukan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Tolak ukur keberhasilan suatu organisasi tidak dilihat secara inkremental dari apa yang dicapai oleh masing-masing satuan kerja melainkan dari sudut pandang yang bersifat holistik dalam arti keberhasilan organisasi secara keseluruhan. Penyelesaian tugas yang menjadi tanggung jawab fungsional satuan kerja tertentu memerlukan interaksi, interdependensi dan interrelasi dengan semua satuan kerja lainnya. Dan tentunya proses seperti ini memerlukan suatu sistem informasi yang baik.

Manajemen (SIM) yang mampu menampung dan mengolah data serta menghasilkan informasi yang tepat dan akurat setiap saat. Tanpa dukungan SIM yang tangguh, maka akan sulit organisasi yang baik akan terwujud, karena SIM menolong lembaga-lembaga bidang apapun dalam mengintegrasikan data, mempercepat dan mensistematisasikan pengolahan data, meningkatkan kualitas informasi, mendorong terciptanya layanan-layanan baru, meningkatkan kontrol, mengotomatisasikan sebagian pekerjaan rutin, menyederhanakan alur registrasi atau proses keuangan, dan lain sebagainya.

1. Pembangunan SIM Kelembagaan Pendidikan

a. Model Aplikasi-Aplikasi Sistem Informasi

- 1) Otomatisasi Kantor ialah penerapan teknologi untuk pekerjaan kantor, mencakup semua sistem elektronik formal dan informal, terutama yang berkaitan dengan komunikasi informasi ke dan dari orang-orang di dalam maupun di luar kantor.
- 2) Distance learning Distance learning adalah sistem belajar mengajar yang dilakukan dari jarak jauh. Biasanya dibangun berbasis WEB ⁹

b. Tantangan

Meskipun Teknologi Informasi (TI) telah berkembang pesat serta memungkinkan mewujudkan impian-impian suatu organisasi, utamanya bidang pendidikan, namun tidak mudah dalam membangun atau menggunakan SIM atau dalam dunia pendidikan dikenal dengan e-education. Hal ini dikarenakan banyak sekali tantangan yang harus dihadapi dalam bidang pendidikan, antara lain:

- 1) Tantangan strategi pendidikan, seperti strategi lama masa pendidikan, konsentrasi materi pelajaran, fokus kurikulum, dan lain-lain. Strategi ini harus dirumuskan dengan baik karena akan menentukan model dan bentuk SIM yang dibangun.

⁹ Aidah, S. (2019). Pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran di STIA Al Gazali Barru. *Meraja journal*, 2(1), 1-12.

- 2) Tantangan globalisasi. Ini menyangkut bagaimana organisasi pendidikan dapat memahami seluk beluk pendidikan dalam masyarakat global. Lingkup peserta pendidikan dapat berubah menjadi luas, tidak sekedar siswa lokal tetapi siswa dari berbagai penjuru dunia.
- 3) Tantangan arsitektur informasi. Lembaga pendidikan harus merumuskan arsitektur informasi yang dapat diakses secara bebas dan aman dari manapun.
- 4) Tantangan investasi. Tantangan investasi TI yang dapat memberikan layanan akses dengan skala luas. Hal ini sangat kompleks dan membutuhkan perhatian yang cukup serius.
- 5) Tantangan kemampuan respon dan kontrol. Bagaimana lembaga pendidikan merancang sistem yang mudah untuk memberikan respon dan mengontrol pengakses.
- 6) Tantangan operasional. Tidak banyak lembaga yang mampu dengan sempurna mengatasi persoalan operasional, khususnya pemeliharaan informasi yang disajikan dalam berbagai media.
- 7) Tantangan menghadirkan suasana sekolah. Tantangan ini memang sulit dijawab. Selain belum ada standar yang jelas, ukuran suasana sekolah yang dirasakan satu orang dengan lainnya tentu berbeda.

2. Mutu Pendidikan

Kata “Mutu” berasal dari bahasa Inggris yakni “Quality” yang berarti kualitas. Mutu berarti merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Sesuai keberadaannya, mutu dapat dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk atau jasa. Mutu adalah derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa. Terdapat banyak pengertian tentang mutu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah (ukuran) baik buruk suatu benda, kadar, taraf, derajat, atau kualitas (kepandaian, kecerdasan, dsb)¹⁰

Mutu merupakan hal yang esensial karena sebagai bagian dalam proses pendidikan. Adapun Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang

¹⁰ Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 58-67.

memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dan nilai yang baik (kognitif, apektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik¹¹

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusian. Penelitian ini menerapkan cara pandang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan, (Wijaya, H. 2020). Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggambarkan fenomena yang ada, untuk mengetahui bagaimana implementasi sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Islam Baitussalam. Adapun teknik penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan wawancara kepada kepala sekolah TK Islam Baitussalam.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) saat ini di TK Islam Baitussalam

TK Islam Baitussalam saat ini memiliki 46 murid yang terbagi ke dalam tiga kelompok belajar. Tenaga pendidik yang terdiri atas lima orang guru, didukung oleh satu tenaga administrasi, satu kepala sekolah, dan satu petugas kebersihan. Dengan dukungan SIM yang inovatif, sekolah ini mampu menjalankan kegiatan operasional secara efektif, meminimalkan pekerjaan manual, dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan untuk siswa dan orang tua.

Dalam mendukung proses pembelajaran dan administrasi, sekolah ini telah menerapkan **Sistem Informasi Manajemen (SIM)** untuk memfasilitasi berbagai aspek operasional. Yakni salah satu inovasi yang digunakan oleh TK Islam Baitussalam ialah aplikasi bernama **Situs PAUD** (Sistem Informasi Untuk Sekolah PAUD). Aplikasi ini dirancang khusus untuk membantu guru dalam

¹¹ Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.

menyusun perencanaan pembelajaran dan melakukan penilaian siswa secara sistematis dan efisien Kemajuan Sistem Informasi manajemen di TK Islam Baitussalam juga telah menyimpan data siswa, termasuk data pribadi, kehadiran, dan pencapaian akademik dan arsip penting lainnya pada sistem yang telah dimiliki oleh sekolah itu.

Sistem informasi manajemen ini membantu koordinasi tugas antar-staf administrasi dengan lebih efisien sehingga kepala sekolah selaku pimpinan langsung dapat memonitoring kinerja guru. Penggunaan SIM mengurangi beban kerja manual, seperti pengisian dokumen secara fisik atau rekap data secara manual. Data dapat diakses dengan cepat untuk pelaporan kepada kepala sekolah, yayasan, atau otoritas terkait.

Sebagian besar guru merasa terbantu dengan penerapan SIM, meskipun ada kebutuhan untuk pelatihan lebih lanjut.

TK Islam Baitussalam juga telah mengembangkan sistem administrasi keuangan yang mencakup pencatatan pembayaran SPP, laporan keuangan, dan pengelolaan anggaran sekolah dengan menggunakan menggunakan spreadsheets yang terintegrasi. Sistem ini memungkinkan pencatatan dan pengelolaan keuangan sekolah dilakukan dengan lebih mudah dan transparan. Kepala sekolah dapat memantau langsung semua transaksi dan laporan keuangan melalui sistem ini, sehingga pengawasan keuangan berjalan lebih optimal.

2. Kendala atau hambatan yang dihadapi TK Islam Baitussalam dalam menggunakan Sistem Informasi Manajemen

Dalam menggunakan Sistem Informasi manajemen ini tentunya para manajemen atau staf TK Islam Baitussalam tidak semudah itu langsung berjalan, banyak kendala yang pernah dilalui, berikut beberapa kendala bagi para guru atau staf :

- a. Kurangnya pemahaman atau kemampuan guru dalam menggunakan laptop karena belum terbiasa dengan teknologi
- b. Merasa kesulitan atau enggan untuk menggunakan sistem baru
- c. Kendala dalam input pengelolaan data karena terbiasa manual

3. Sistem Informasi Manajemen yang digunakan dapat mendukung kebutuhan operasional dan pengambilan keputusan di TK Islam Baitussalam

Sistem Informasi di TK Islam Baitussalam ini tentunya sangat mendukung

kebutuhan operasional dalam pengelolaan data siswa secara terstruktur, seperti informasi pribadi, riwayat pendidikan, kehadiran, dan pencapaian akademik. Hal ini mempermudah guru dan staf dalam administrasi harian. Membantu dalam pencatatan pembayaran SPP, pengelolaan anggaran sekolah, dan penyusunan laporan keuangan yang akurat, sehingga proses keuangan menjadi lebih efisien dan transparan.

Dengan SIM, sekolah dapat menyampaikan informasi penting kepada orang tua melalui portal atau aplikasi, seperti jadwal kegiatan, pengumuman, dan laporan perkembangan siswa.

Bukan hanya berdampak pada siswa tentunya data guru dan staf administrasipun dapat dikelola dengan baik, termasuk jadwal kerja, absensi, dan kinerja.

Sistem Informasi Manajemen yang sudah di bentuk oleh TK Islam Baitussalam menyediakan data secara real-time, sehingga kepala sekolah dan pengelola dapat mengambil keputusan dengan cepat berdasarkan informasi yang akurat.

Sistem Manajemen Informasi yang telah ada dan digunakan dapat menghasilkan laporan yang memberikan gambaran tentang siswa, kinerja guru, dan sekolah secara keseluruhan, membantu dalam evaluasi dan perencanaan. Dengan data historis yang tersimpan dalam SIM, sekolah dapat menganalisis tren dan merancang strategi untuk pengembangan jangka panjang, seperti peningkatan kualitas pendidikan atau alokasi anggaran. Kepala sekolahpu dapat memantau pelaksanaan program sekolah, mengidentifikasi kendala, dan mengevaluasi efektivitas kebijakan yang diambil. Data yang terorganisasi dan terdokumentasi dengan baik mendukung kesinambungan pengelolaan, meskipun ada pergantian staf atau kepala sekolah.

D. Kesimpulan

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung kembali proses pengambilan keputusan bidang Pendidikan.

Salah satu inovasi Sistem Informasi Manajemen yang digunakan oleh TK Islam Baitussalam ialah aplikasi bernama **Situs PAUD** (Sistem Informasi Untuk Sekolah PAUD). Aplikasi ini dirancang khusus untuk membantu guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan melakukan penilaian siswa secara sistematis dan

efisien.

Sistem Informasi manajemen di TK Islam Baitussalam juga telah menyimpan data siswa, termasuk data pribadi, kehadiran, dan pencapaian akademik dan arsip penting lainnya pada sistem yang telah dimiliki oleh sekolah itu.

Situs PAUD ini sangat membantu para guru terutama kepala sekolah untuk monitoring dan kontroling kinerja guru dan tenaga kependidikan yang terlihat dari input nilai atau keuangan siswa. Walaupun diawal mengalami beberapa kendala.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, S. (2019). Pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran di STIA Al Gazali Barru. *Meraja journal*, 2(1), 1-12.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Andrias, A. N. A. (2020). Peranan Sistem Informasi Manajemen Pai Untuk Meningkatkan Kualitas Guru Di Smp Plus Al Munawar. *TEXTURA*, 1(1), 1-12.
- DR HA Rusdiana, M. M. (2021). *Sistem informasi manajemen pendidikan: Konsep, prinsip, dan aplikasi*. Fitrah Ilhami.
- Dwita, D., & Isnaini, F. (2021). Sistem Informasi Pengolah Data Kelembagaan Madrasah (Studi Kasus: Kementerian Agama Pesawaran). *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 2(4), 74-80.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
- Hermanto, B. (2020). Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2).
- Hermanto, B. (2020). Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2).
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79-91.
- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 58-67.
- Rahmadi, F., Munisa, M., Rozana, S., Rangkuti, C., Ependi, R., & Hariyanto, E. (2022). Dampak Sistem Informasi Manajemen Terhadap Dunia Pendidikan. *Prosiding Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharmawangsa*, 1(1), 85-90.
- Salsabila, B., Suhartini, B., Qanitha, A. D., Fitria, S. A., & Putri, M. K. (2024). Types Of Interviews In Non-Test Behavioral Assessment Instruments. *Journal of Therapia*, 1(1).
- Sari, D. M. (2019). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 144-169.

- Suhandana, A. A., & Mursanto, P. (2020). Analisis Kebutuhan Sistem Informasi Pelanggaran Kelembagaan Perguruan Tinggi: Studi Kasus Direktorat Jenderal Kelembagaan Iptek Dan Dikti. *Jurnal Teknik Informatika*, 13(1), 89-102.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zakiyudin Ais. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media 2011.
- Zamroni, M. A. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Dlanggu. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 11-21

